



Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Mengembangkan Karakter Murid Kelas VII Madyama Widyalya Dharma Kerti Kolaka Timur

Dewa Agung Bagus Eka Pemayun¹, I Gede Garbha Putra^{2*}, Sukadi³, I Wayan Budiarta⁴

¹Universitas Hindu Indonesia, Indonesia

²Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa, Indonesia

^{3,4}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Corresponding author: sari.cempaka1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dominasi surface learning yang menyebabkan murid memahami konsep etika secara teoretis, tetapi belum optimal menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Hindu, mengidentifikasi kendala, dan menganalisis upaya mengatasinya dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalya Dharma Kerti Kolaka Timur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Hindu, dan murid kelas VII. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis karakter. Strategi yang diterapkan meliputi diskusi kelompok, LKPD, tutor sebaya, presentasi, dan pembiasaan perilaku positif. Peran guru dianalisis berdasarkan Teori Peran, sedangkan kendala dan upaya penanganannya dikaji menggunakan Teori Behavioristik melalui stimulus, respons, dan pengkondisian operan.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Hindu, Karakter Murid.

Abstract

This study is motivated by the dominance of surface learning, which results in students understanding ethical concepts theoretically but failing to apply them optimally in daily life. It aims to describe the role of Hindu Religious Education teachers, identify challenges, and analyze strategies for overcoming them in developing the character of seventh-grade students at Madyama Widyalya Dharma Kerti, East Kolaka. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. The participants included the principal, Hindu Religious Education teachers, and seventh-grade students. Data were collected through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that teachers contribute to character development through planning, implementing, and evaluating character-based learning. Strategies include group discussions, student worksheets, peer tutoring, presentations, and positive behavioral habituation. Teachers' roles were analyzed using Role Theory, while challenges and strategies for addressing them were examined through Behaviorist Theory, particularly the principles of stimulus, response, and operant conditioning.

Keywords : Teacher Role, Hindu Religious Education, Student Character.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkat Madyama Widyalya Dharma Kerti Kolaka Timur kelas VII memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian murid. Pada jenjang ini, murid memasuki fase perkembangan yang sangat penting, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, dimana masa ini mulai memiliki kemandirian berpikir, ketertarikan sosial yang

History:

Received : 25 Agustus 2026

Revised : 12 September 2026

Accepted : 23 September 2026

Published : 12 Oktober 2026

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



tinggi, serta pengaruh besar dari lingkungan teman sebaya dan media digital. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Hindu berfungsi sebagai pilar utama dalam memperkuat sikap moral, etika, dan nilai-nilai spiritual murid. Konteks Pendidikan Agama Hindu untuk membentuk karakter dapat diwujudkan melalui pembelajaran Agama Hindu, salah satunya adalah ajaran moral yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran (satya), ajaran untuk tidak menyakiti (ahimsa), ajaran mengenai kesabaran (ksama), ajaran dalam upaya pengendalian diri (dama), dan yang tidak kalah pentingnya adalah ajaran yang mengutamakan ketulusan (ardhavam). Guru di Sekolah Madyama Widyalaya Dharma Kerti Kolaka Timur, khususnya guru mata pelajaran Agama Hindu telah berupaya mengembangkan karakter murid melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Namun, fenomena yang tampak di lapangan menunjukkan bahwa sebagian murid kelas VII masih belum mampu menerapkan ajaran Agama Hindu. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku seperti kurangnya sikap hormat kepada guru dan orang tua, munculnya konflik antar-murid, rendahnya empati terhadap teman, serta pengaruh negatif penggunaan media digital yang memengaruhi sopan santun dan kedisiplinan. Kondisi ini menandakan bahwa pembelajaran Agama Hindu dalam mengembangkan karakter belum sepenuhnya menyentuh aspek penghayatan mendalam dari dalam diri murid, melainkan baru sebatas pemahaman teoritis (Kamil & Aestetika, 2021).

Kondisi ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan di Madyama Widyalaya Dharma Kerti Kolaka Timur masih belum maksimal dalam mengembangkan karakter pada murid. Kondisi atau fenomena utama yang menjadi akar permasalahan penelitian ini adalah ketidakmampuan mentransformasikan pengetahuan Pendidikan Agama Hindu menjadi aksi nyata karena dominasi surface learning. Murid memang “tahu” konsep etika, tetapi tidak “memahami secara mendalam” (deeply understand) bagaimana cara mengaplikasikan dan merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam situasi yang kompleks dan non-teoritis. Maka dari itu perlu adanya inovasi atau peranan guru Agama Hindu untuk menangani masalah tersebut. Selain itu, adanya anggapan dari murid mengenai pembelajaran Agama Hindu yang dipandang hanya sebatas formalitas semata. Oleh karena itu, penting untuk mencapai kesepahaman antara guru dan orang tua mengenai pendidikan karakter murid, disamping itu seorang pendidik wajib memiliki berbagai kompetensi yang menyeluruh, termasuk dalam aspek pedagogis, kepribadian, profesional dan keterampilan sosial. Pembelajaran tentang Agama Hindu tidak dipandang sebatas formalitas dan ritual semata, melainkan sebagai pelajaran yang memberikan dampak berkesan, bermanfaat dan pembentukan karakter murid. Dengan demikian perlu inovasi pembelajaran menarik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu (Sidik, 2024).

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peran guru Pendidikan Agama Hindu yang komprehensif dalam memperkuat disiplin dan etika di lingkungan sekolah. Pembelajaran dengan pendekatan yang bersahabat, motivatif, dan berkesinambungan akan meningkatkan keberhasilan dalam membimbing murid untuk membentuk karakter murid lebih baik, serta menyadarkan murid akan nilai-nilai karakter, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dalam hal ini posisi guru sangat krusial dalam membentuk karakter murid yang berlandaskan prinsip ajaran Agama Hindu sebagai cara dalam pandangan hidup. Cara pandang hidup dan sifat ini berperan dalam pembentukan karakter murid yang diperoleh melalui Pendidikan Agama Hindu. Melalui Pendidikan Agama Hindu diharapkan murid dapat mengenal dan memahami arti dari ajaran Hindu serta mampu mengaplikasikannya dalam kepribadian yang secara keseluruhan bersifat positif. Sasaran dari pendidikan Agama Hindu adalah untuk merubah nilai-nilai pendidikan agar murid memiliki karakter dan moral yang baik. Pendidikan Agama Hindu memiliki kontribusi dalam membentuk kepribadian murid yang berfokus pada pengembangan karakter dan moralitas murid dalam proses pembelajaran. Komitmen dalam pendidikan sejatinya mengarahkan murid untuk memahami hakikat dan

membangun karakter murid, hal ini tidak terlepas dari kontribusi guru Pendidikan Agama Hindu untuk mendukung keberhasilan dalam mengembangkan karakter murid (Astuti et al., 2021).

Peran guru dalam pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran Agama Hindu dalam mengembangkan karakter murid, untuk dapat membantu memahami konsep-konsep nilai Pendidikan Agama Hindu secara lebih mendalam dan konseptual. Hal ini yang menjadikan guru sebagai fasilitator dan penyempurnaan sekaligus evaluasi dalam meningkatkan pemahaman murid tentang pengembangan karakter murid. Guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh murid. Hal ini menandakan bahwa guru berperan dalam proses membantu murid agar dapat belajar dan memahami pelajaran dengan baik. Peran guru Agama Hindu yang lain adalah sebagai transformator ajaran Catur Paramita. Dalam penerapannya masih terjadi kendala yaitu faktor internal (faktor pembawaan, emosional, dan minat), faktor eksternal (kendala dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Ini menunjukkan masih adanya kendala dalam penanaman murid dengan dua faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut sangatlah krusial dan perlu dilakukan penanganan secara baik oleh guru terutama oleh guru Pendidikan Agama Hindu. Guru Agama Hindu diharapkan mampu menangani masalah-masalah tersebut dalam pengembangan karakter murid di lingkungan sekolah. Selain itu guru juga berperan untuk memberikan arahan mengenai nilai-nilai moral dan etika selama proses belajar guna mendukung individu dalam mengasah, memahami, serta menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Turner et al., 2024).

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan tersebut, diperlukan perubahan atau pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif oleh guru. Peran guru dalam pembelajaran harus mampu menghasilkan murid lebih berpikir kritis, lebih menjalankan nilai-nilai Agama Hindu baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Pendekatan ini harus diselaraskan dengan perkembangan inovasi pembelajaran yang terus mengalami perubahan secara global. Tantangan global di abad dua puluh satu ini perlu dihadapi dengan bijaksana, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan merubah cara pandang tentang pembelajaran yang hanya memperlihatkan aspek dasar atau permukaan dari materi yang diajarkan, menjadi proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Hindu. Dengan pembelajaran yang interaktif oleh guru Pendidikan Agama Hindu diharapkan akan mampu memberikan pengalaman menarik bagi murid dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter terutama murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kolaka Timur. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan pembelajaran yang menjawab tantangan global ini, mengubah paradigma Pendidikan Agama Hindu yang berfokus pada pembelajaran lama dan cenderung mengarah pada pembelajaran konvensional, pembelajaran yang tidak menarik perhatian murid, atau tidak memotivasi murid, serta kurangnya relevansi yang mendalam. Dengan kondisi ini, sangat penting untuk menerapkan pembelajaran yang interaktif yang diadakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dengan metode pembelajaran yang lebih mampu meningkatkan minat belajar murid (Masinambow et al., 2025).

Urgensi penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Hindu ini adalah merespons isu-isu mendasar yang selama ini timbul dalam kegiatan pembelajaran Agama Hindu, seperti ketergantungan pada hafalan, kurangnya penerapan praktis secara langsung, serta lemahnya internalisasi dari nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Agama Hindu. Dengan demikian peran guru Pendidikan Agama Hindu menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pengembangan karakter pada murid secara relevan, dan berdampak pada perubahan karakter murid. Atas dasar permasalahan yang diuraikan di atas, penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam

Mengembangkan Karakter Murid Kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur.” Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman menyeluruh tentang peran atau posisi guru dalam Pendidikan Agama Hindu, mengidentifikasi elemen pendukung dan penghambat, serta mengetahui dampak pendekatan guru secara mendalam terhadap perkembangan karakter murid. Sehingga menghasilkan murid yang aktif dan reflektif terhadap perubahan zaman secara global.

2. METODE

Penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengembangkan karakter murid Kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur ini termasuk jenis penelitian Kualitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan fenomenologi, yang mengkaji dan memahami fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat mendalam, berlandaskan konteks, serta tidak berbentuk angka atau statistik. Dalam kajian fenomenologi, pengalaman dipahami sebagai apa yang dirasakan seseorang saat melaksanakan suatu aktivitas. Fenomenologi menggunakan pengalaman langsung terhadap fenomena, sesuatu yang muncul dalam refleksi fenomenologis, sebagai dasar dan upaya untuk memahami dari pengalaman tersebut. Alasan memilih pendekatan fenomenologi adalah sebab persoalan yang diteliti berkaitan dengan isu-isu yang tengah berkembang dalam kehidupan, khususnya di Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Melalui pendekatan fenomenologis, diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak dilapangan dapat dilihat makna dan penerapannya lebih dalam. Penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomenologis mengenai peran Pendidikan Agama Hindu Dalam Mengembangkan Karakter Murid Kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur (Bonyadi, 2023).

Tempat penelitan ini dilakukan di Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur sebuah sekolah Swasta yang terletak di Jl. Blok C, Desa Putemata, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis bahwa Madyama Widyalyaya Dharma Kerti merupakan institusi pendidikan yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu pada murid kelas VII. Lokasi ini dinilai relevan dan representative untuk menjawab seluruh rumusan masalah penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi bentuk penerapan pembelajaran tersebut, menganalisis kendala yang timbul selama penerapan, dan merumuskan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Akses yang memadai juga menjadi faktor penentu agar peneliti dapat melaksanakan observasi, wawancara, dan pengumpulan data secara mendalam sesuai kebutuhan penelitian. Peneliti memilih informan yang pandang memahami masalah yang akan diteliti dan mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk mengumpulkan data. Terdapat 3 (tiga) jenis informan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Informan Kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan dan memiliki berbagai sumber informasi penting untuk penelitian, yaitu kepala sekolah Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur; 2) Informan utama adalah individu yang berpartisipasi langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti, terdiri dari guru kelas VII yang ditunjuk oleh kepala sekolah Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur; dan 3) Informan Pendukung, murid dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tanggapan, dan persepsi mereka terhadap peran guru, kendala yang dihadapi, serta upaya Guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengembangkan karakter murid (Castillo López et al., 2023).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik yang meliputi: 1) Teknik observasi; 2) Teknik wawancara; dan 3) Teknik Dokumentasi. Sedangkan Analisis data yang terapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kualitatif. Proses dalam analisis data kualitatif dikerjakan dengan cara interaktif dan dilakukan secara berkelanjutan untuk melengkapi informasi. pendekatan ini mengadopsi model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menekankan bahwa model ini

terdiri dari empat elemen: (1) pengumpulan data; (2) kondensasi data; (3) penyajian data; dan (4) inferensi dan verifikasi data dilakukan secara bersamaan (Muryati & Sudiatmi, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.

Guru Pendidikan Agama Hindu di Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur berperan sebagai teladan, motivator, dan pembimbing. Mereka menanamkan nilai-nilai Dharma dan ajaran Hindu (seperti Tri Kaya Parisudha dan Tri Hita Karana) untuk membentuk karakter murid kelas VII yang religius, disiplin, beretika, dan toleran dalam kehidupan sehari-hari. Di Madyama Widyalyaya Dharma Kerti yang berlokasi di Desa Putemata, Kecamatan Ladongi, peran guru Pendidikan Agama Hindu difokuskan untuk membangun generasi yang moderat, bersih, dan harmonis sesuai Gerakan Pasraman Bersahabat. Berikut adalah rincian peran mereka dalam mengembangkan karakter murid kelas VII (Turner et al., 2024) :

1. Guru sebagai Perancang Pembelajaran:

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu berperan sebagai perancang pembelajaran dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut terlihat dari upaya guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter murid seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghormati. Guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan seluruh kegiatan pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Perencanaan tersebut mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode dan strategi yang sesuai, serta penentuan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada murid selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu telah menjalankan perannya sebagai perancang pembelajaran dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut diwujudkan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis membantu guru menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghormati sehingga proses pengembangan karakter murid dapat berlangsung secara terarah dan berkelanjutan (Kamil & Aestetika, 2021).

2. Guru sebagai Pendidik Perilaku Murid:

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu berperan sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut terlihat dari upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan sikap saling menghormati melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu telah menjalankan perannya sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut diwujudkan

melalui penanaman nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan sikap saling menghormati melalui proses pembelajaran serta pembiasaan di lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai tersebut membantu murid memahami dan menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Zaini, 2023).

3. Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu berperan sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut terlihat dari upaya guru dalam memberikan arahan, nasihat, pembinaan, serta pendekatan individual kepada murid sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian arahan, nasihat, pembinaan, dan pendekatan individual kepada murid sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Bimbingan yang diberikan secara berkelanjutan membantu murid memperbaiki perilaku dan mengembangkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari (Safitri, 2024).

4. Guru sebagai Teladan:

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu berperan sebagai teladan dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut terlihat melalui sikap dan perilaku guru yang menunjukkan kedisiplinan, kesopanan, keadilan, serta sikap menghormati orang lain dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi, wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu telah menjalankan perannya sebagai teladan dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut diwujudkan melalui sikap disiplin, sopan santun, adil, ramah, serta menghargai orang lain yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang dilakukan secara konsisten memberikan contoh nyata bagi murid sehingga membantu mereka memahami, meniru, dan menerapkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. (Masinambow et al., 2025).

5. Guru sebagai Motivator:

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu berperan sebagai motivator dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut terlihat dari upaya guru memberikan motivasi, arahan, dan dukungan kepada murid baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Motivasi yang diberikan bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar, rasa percaya diri, serta mendorong murid agar mampu mengembangkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu telah menjalankan perannya sebagai motivator dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian motivasi, arahan, dukungan, dan perhatian kepada murid secara berkelanjutan. Motivasi yang diberikan membantu murid meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, serta mengembangkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

6. Guru sebagai Fasilitator:

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu

berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut terlihat dari upaya guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berdiskusi, bekerja sama, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga berupaya menciptakan pembelajaran yang menarik dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta melaksanakan pembelajaran di luar kelas pada materi tertentu. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada murid untuk berdiskusi, bekerja sama, bertanya, dan menyampaikan pendapat, serta melalui penyediaan pengalaman belajar yang bermakna. Peran tersebut membantu murid mengembangkan karakter percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan sikap menghargai orang lain.

7. Guru sebagai Evaluator:

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu berperan sebagai evaluator dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Peran tersebut terlihat dari upaya guru dalam mengamati sikap dan perilaku murid, menilai perkembangan karakter yang dimiliki murid, serta mengidentifikasi perubahan perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur, diketahui bahwa Guru Pendidikan Agama Hindu memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan karakter murid melalui berbagai peran yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Guru menjalankan perannya sebagai perancang pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sebagai pendidik dengan menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan sikap saling menghormati, serta sebagai pembimbing melalui pemberian arahan, nasihat, pembinaan, dan pendekatan individual kepada murid (Ananda et al., 2022).

3.2. Kendala Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Mengembangkan Karakter Murid Kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur

Penelitian ini mendeskripsikan beberapa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalyaya Dharma Kerti Kolaka Timur. Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi dan karakteristik yang terdapat pada diri murid, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri murid yang turut memengaruhi proses pembentukan karakter. Kendala internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam diri murid dan dapat memengaruhi proses pengembangan karakter yang dilakukan oleh guru. Kendala tersebut berkaitan dengan kondisi pribadi, karakteristik, kebiasaan, serta kemampuan masing-masing murid dalam menerima dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Perbedaan karakter dan tingkat kesadaran murid menjadi tantangan yang perlu dihadapi oleh guru dalam proses pembinaan karakter. Keberagaman kondisi tersebut mengharuskan guru menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan setiap murid. Kendala eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri murid dan dapat memengaruhi proses pengembangan karakter yang dilakukan oleh guru. Faktor eksternal tersebut meliputi kondisi keluarga,

lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku murid karena murid tidak hanya memperoleh pendidikan karakter di sekolah, tetapi juga dari lingkungan di sekitarnya. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi Guru Pendidikan Agama Hindu dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada murid secara optimal(Sidik, 2024).

3.3 Upaya Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Mengatasi Kendala Pengembangan Karakter Murid Kelas VII Madyama Widyalya Dharma Kerti Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur

Penelitian ini juga memaparkan upaya-upaya guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengatasi pengembangan karakter murid kelas VII Madyama Widyalya Dharma Kerti sebagai berikut:

1. Memberikan Bimbingan dan Motivasi kepada Murid.
Pemberian bimbingan dan motivasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengatasi berbagai kendala pengembangan karakter murid. Bimbingan diberikan untuk membantu murid memahami kesalahan, memperbaiki perilaku, dan mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan. Motivasi diberikan agar murid memiliki semangat untuk terus belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan agar murid mampu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik(Kamil & Aestetika, 2021).
2. Menjalin Kerja Sama dengan Orang Tua Murid.
Kerja sama dengan orang tua merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengatasi kendala pengembangan karakter murid. Pengembangan karakter tidak dapat dilakukan oleh guru secara mandiri karena proses pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua agar pembinaan karakter murid dapat berjalan secara berkelanjutan. Kerja sama tersebut juga membantu proses pemantauan dan pembinaan karakter murid baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah(Astuti et al., 2021).
3. Memberikan Keteladanan dan Pembiasaan Karakter.
Keteladanan dan pembiasaan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Hindu untuk mengatasi berbagai kendala dalam pengembangan karakter murid. Keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga murid dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan agar nilai-nilai karakter menjadi bagian dari perilaku murid. Upaya tersebut penting karena pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pemberian materi, tetapi juga melalui contoh nyata dan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(Turner et al., 2024).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Hindu Dalam Mengembangkan Karakter Murid Kelas VII Madyama Widyalya Dharma Kerti Kolaka Timur, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Peran Guru Pendidikan Agama Hindu dalam mengembangkan karakter murid kelas VII Madyama Widyalya Dharma Kerti Kolaka

Timur telah dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi karakter. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter (seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, religius, dan sopan santun) ke dalam Profil Pelajar Pancasila serta merancang strategi berbasis Problem Based Learning (PBL). Pada tahap pelaksanaan, penanaman karakter diwujudkan lewat pembiasaan religius di kegiatan pendahuluan (salam dan doa), pelibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok, tutor sebaya, dan presentasi pada kegiatan inti, serta refleksi moral di kegiatan penutup. Sementara pada tahap evaluasi, guru bertindak sebagai evaluator yang mengamati perkembangan perilaku siswa secara berkelanjutan berdasarkan indikator nyata di dalam maupun di luar kelas.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses mengembangkan karakter murid, yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kendala internal bersumber dari dalam diri murid itu sendiri, berupa adanya perbedaan karakter, sifat, tingkat pemahaman, tingkat kepercayaan diri, serta kemampuan murid yang beragam. Keberagaman karakteristik individu ini menyebabkan guru tidak dapat menerapkan satu metode pembinaan yang seragam dan dituntut untuk melakukan pendekatan personal yang membutuhkan waktu serta perhatian lebih intensif. Selain faktor internal siswa, proses ini juga dipengaruhi oleh kendala eksternal seperti latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, media digital dan keterbatasan waktu, sarana dan prasarana. Pelaksanaan peran guru dalam pembinaan ini memberikan implikasi yang sangat positif terhadap perkembangan perilaku dan pengalaman belajar murid kelas VII. Dampak positif tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku nyata pada diri siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tumbuhnya keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara atau menyampaikan pendapat di depan kelas, serta meningkatnya sikap sopan santun dan saling menghormati terhadap guru, orang tua, maupun teman sejawat. Pendekatan interaktif yang diterapkan guru berhasil mentransformasikan pemahaman teoritis nilai keagamaan Hindu menjadi tindakan nyata di sekolah. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa guru dituntut untuk selalu adaptif, reflektif, dan konsisten dalam memantau indikator perkembangan perilaku murid serta memberikan sanksi yang bersifat edukatif (berupa nasihat dan pembinaan) bukan hukuman fisik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, S. R., Hakam, K. A., & Ganeswara, G. M. (2022). INTERNALISASI SIKAP HORMAT DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI KISAH HIKMAH SERTA KETELADANAN GURU PADA PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH MENENGAH. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 77–86. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.46385>
- Astuti, S., Pramudiani, P., Masykuroh, K., & Ulfah, S. (2021). SINERGITAS GURU DAN ORANG TUA DALAM INTEGRASI NILAI KARAKTER PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 117–133. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.38898>
- Bonyadi, A. (2023). Phenomenology as a research methodology in teaching English as a foreign language. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s40862-022-00184-z>

- Castillo López, M., Romero Sánchez, E., & Mínguez Vallejos, R. (2023). El método fenomenológico en investigación educativa: una revisión sistemática. *Latinoamericana de Estudios Educativos*, 18(2), 241–267. <https://doi.org/10.17151/rlee.2023.18.2.11>
- Christina Turner, Ian Harum Prasasti, Yasmika Baihaqi, & Widi Andewi. (2024). The Role of The Teacher as a Model in Forming Character Education in Primary School Students. *International Journal of Education, Culture and Technology*, 1(1), 47–52. <https://doi.org/10.69747/edu-ij.v1i1.53>
- Kamil, M. F., & Aestetika, N. M. (2021). Online Game Addiction Behavior in Teenagers. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 9. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v9i0.809>
- Masinambow, C. J. R., Wakerkwa, T., & Jacobus, S. (2025). Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Pendidikan Karakter Di Sulawesi Utara. *Academy of Education Journal*, 16(1), 37–47. <https://doi.org/10.47200/aoej.v16i1.2721>
- Muryati, S., & Sudiatmi, T. (2021). TUTURAN DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 101–116. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.34404>
- Safitri, S. D. (2024). Strategies for Strengthening Character Education Through the Integration of Islamic Values: The Role of Teachers as Role Models in the Context of Contextual Learning. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 11–22. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9395>
- Sidik, P. (2024). Character Education and The Crisis of National Role Models. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.73676>
- Zaini, A. W. (2023). Beyond the Curriculum: Exploring the Influence of Islamic Values and Teacher Role Models on Student Character Formation. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i2.9389>